

## Pendidikan Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, Palangka Raya

*Citizen Journalism Education for Students at Muhammadiyah 2 High School Kalampangan, Palangka Raya*

Srie Rosmilawati <sup>1\*</sup>

Indah Tri Handayani <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Communication Sciences, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Public Administration, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

\*email: [milakpid@gmail.com](mailto:milakpid@gmail.com)

### Kata Kunci

Jurnalisme warga  
Pendidikan  
Warga

### Keywords:

*Citizen Journalism  
Education  
Citizen*

Received: December 2019

Accepted: September 2020

Published: December 2020

### Abstrak

Jurnalisme warga atau citizen journalism kini dapat dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun tanpa harus memiliki pengetahuan khusus dalam penyampaian beritanya. Hal ini dapat menjadi masalah yang cukup serius karena beberapa dari citizen journalist tersebut hanya sekedar menyampaikan suatu berita yang terjadi disekitar nyata tanpa memenuhi unsur berita yaitu 5W+1H dan tidak memahami mengenai kode etik jurnalistik. Sehingga berita yang disampaikan pun dapat menyalahi aturan dalam jurnalisme. Aksi pendidikan citizen journalism sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kebanyakan masyarakat di Indonesia terutama dikalangan siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, Palangkaraya. Untuk itu, bagi seluruh siswa harus bisa turut serta dalam menjadikan media sosial sebagai sarana jurnalisme dengan menggunakan kaidah-kaidah jurnalisme seperti tata cara penulisan, dan kode etik jurnalistik. Program pendidikan citizen journalism ini merupakan program dalam medidik siswa-siswi SMA pengguna media sosial untuk menjadi jurnalis warga yang profesional dan dapat dijadikan sebagai referensi masyarakat di Kalampangan dalam memperoleh informasi disekitar lingkungannya. Harapan kedepannya siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya ini dapat mengaplikasikan pendidikan citizen journalism ini kedalam kehidupan sehari-hari dan mampu menularkannya kepada masyarakat di sekitar kelurahan Kalampangan.

### Abstract

Citizen journalism or citizen journalism can now be done by anyone, anywhere, without special knowledge in delivering the news. This can be a severe problem because some citizen journalists only deliver news that occurs around the real world without fulfilling the news elements, namely 5W + 1H, and do not understand the journalistic code of ethics. So that the news delivered can violate the rules in journalism. Citizen journalism education action is needed to solve problems in most people in Indonesia, especially among students of SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, Palangkaraya. For this reason, all students must be able to participate in making social media a means of journalism by using journalism principles such as writing procedures and journalistic code of ethics. This citizen journalism education program, is a program in educating high school students using social media to become professional citizen journalists and can be used as a reference for the community in Kalampangan in obtaining information around their environment. It is hoped that in the future, the students of SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya can apply citizen journalism education into their daily life and be able to transmit it to the community around Kalampangan village.



## PENDAHULUAN

Keberadaan media sosial menjadi salah satu hal yang memberikan pengaruh pada pembangunan bangsa dan jati diri masyarakat. Media sosial pada era globalisasi ini telah banyak memberikan perubahan pola hidup masyarakat Indonesia. Dalam sebuah penelitian terbaru yang dilakukan oleh *We Are Social* dan *Hootsuite*, terungkap bahwa masyarakat Indonesia gemar mengunjungi media sosial. Tercatat setidaknya ada sekitar 130 juta masyarakat Indonesia yang aktif diberbagai media sosial, mulai dari Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya. Dalam laporan tersebut juga terungkap jika pada Januari 2018 total masyarakat Indonesia sejumlah 265,4 juta penduduk. Sedangkan penetrasi penggunaan internet mencapai 132,7 juta pengguna. Jika dibandingkan pengguna internet dengan pengguna media sosial berarti sekitar 97% pengguna internet di Indonesia sudah menggunakan media sosial. Sedangkan jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia, ini berarti sekitar 48% penduduk Indonesia telah mencicipi media sosial (Cahyono, 2016).

Pertumbuhan demokrasi di Indonesia sejalan dengan adanya kebebasan masyarakat dalam mengungkapkan pendapatnya di media sosial. Dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan media sosial, maka informasi yang didapat dari media sosial pun juga banyak (Nasution, 2007). Saat ini warga juga menggunakan media sosial sebagai penyampaian informasi mengenai suatu kejadian di masyarakat baik mengenai kecelakaan, bencana alam, serta hal lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa jurnalisme di Indonesia mulai mengalami perkembangan.

Masyarakat dapat dengan mudah berperan sebagai jurnalis yang juga sering dikenal dengan citizen journalism atau jurnalisme warga. Citizen journalism dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, penulisan, editing, produksi, dan distribusi berita dan informasi

oleh orang-orang tidak terlatih sebagai wartawan profesional (Jailani, 2015; Macharashvili, 2012).

Fenomena ini berdampak besar bagi citizen journalism di Indonesia. Jika dahulu peliputan berita tanya dilakukan oleh jurnalis, kini masyarakat awam pun mampu melakukannya. Sebuah studi di Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2009 terdapat peningkatan jumlah aktivitas citizen journalism. Bahkan jumlah pengguna facebook, sebuah media sosial yang diyakini merupakan salah satu media untuk kegiatan citizen journalism, juga mengalami peningkatan (Luqman & Hasfi, 2010).

Jurnalisme warga atau citizen journalism kini dapat dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun tanpa harus memiliki pengetahuan khusus dalam penyampaian beritanya. Hal ini dapat menjadi masalah yang cukup serius karena beberapa dari citizen journalist tersebut hanya sekedar menyampaikan suatu berita yang terjadi disekitar nyata tanpa memenuhi unsur berita yaitu 5W+1H dan tidak memahami mengenai kode etik jurnalistik. Sehingga berita yang disampaikan pun dapat menyalahi aturan dalam jurnalisme (Jusuf, 2017).

Hal tersebut kerap kali terjadi pada masyarakat di Kelurahan Kalamangan khususnya pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya, yang dimana rata-rata dari siswa tersebut menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lain-lain. Media sosial tersebut sering digunakan para siswa untuk menyebarkan berita mengenai hal-hal yang terjadi disekitarnya dengan mengunggah foto peristiwa dan membubuhkan keterangan foto apa adanya tanpa memperhatikan lima unsur berita yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *why* (mengapa), *when* (kapan), *who* (siapa), dan *why* (bagaimana). Bahkan beberapa dari mereka juga kerap mengunggah berita yang didapat dari sumber lain tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Ini yang dapat memberikan nilai negatif dalam jurnalisme di

Indonesia, dimana nantinya akan membuat berita bohong (*hoax*) semakin marak di Indonesia (Juditha, 2013; Winarni & Lestari, 2019).

Aksi pendidikan citizen journalism sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kebanyakan masyarakat di Indonesia terutama dikalangan siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya. Untuk itu, bagi seluruh siswa harus bisa turut serta dalam menjadikan media sosial sebagai sarana jurnalisme dengan menggunakan kaidah-kaidah jurnalisme seperti tata cara penulisan, dan kode etik jurnalistik (Sari & Paramita, 2018).

Program pendidikan citizen journalism ini merupakan program dalam medidik siswa-siswi SMA pengguna media sosial untuk menjadi jurnalis warga yang profesional dan dapat dijadikan sebagai referensi masyarakat di Kalamangpan dalam memperoleh informasi disekitar lingkungannya. Harapan kedepannya siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya ini dapat mengaplikasikan pendidikan citizen journalism ini kedalam kehidupan sehari-hari dan mampu menularkannya kepada masyarakat di sekitar kelurahan Kalamangpan.

Terkait permasalahan yang ada di masyarakat ini, harusnya sekolah memberikan pelajaran ekstrakurikuler khusus untuk membantu para siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan kaidah jurnalistik. Dengan adanya hal tersebut maka citizen journalism di Indonesia akan lebih terarah dan mengedepankan informasi yang akurat dan aktual. Sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan segala aspirasinya/opininya melalui jurnalistik (Sukartik, 2016; Yuniati & Rachmiate, 2006).

## METODOLOGI

Kegiatan pendidikan citizen journalism ini dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melalui Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan secara berkala tiap tahun dan di tahun 2019 ini diadakan pada bulan September selama beberapa hari di Aula atau Ruang SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya, Kalimantan Tengah dan termasuk melakukan praktek langsung dilapangan mengenai pembuatan berita dalam bentuk mading yang baik dan sesuai kode etik jurnalistik diakhiri dengan pembentukan komunitas pencinta jurnalistik. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya.

Format kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi, pelatihan, diskusi/dialog, pemutaran tayangan, Pembentukan Komunitas dan praktek di lapangan. Beberapa unsur yang terlibat dalam kegiatan ini di antaranya adalah:

### 1. Narasumber

Narasumber dalam kegiatan ini disampaikan oleh Komunitas Pers Mahasiswa, dosen Ilmu Komunikasi Fisip UM Palangkaraya dan Wartawan Media Cetak Lokal yang paham mengenai unsur-unsur dalam dunia jurnalistik baik di media cetak maupun media online. Adapun narasumber terdiri dari Srie Rosmilawati, M.I.Kom, Indah Tri Handayani, M.A.P, Tanti Dwi Anita Putri, dan Junaidi, S.H, M.I.Kom

### 2. Guru pendamping dan siswa/i SMA

Siswa-siswi yang menjadi peserta pendidikan citizen journalism. Jumlah mereka dibatasi hanya 20 orang peserta terdiri dari siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 2 Kalamangpan Palangkaraya

### 3. Materi kegiatan

Materi Kegiatan yang disampaikan adalah seputar jurnalistik, publikasi berita di media sosial,

mengajarkan bagaimana siswa-siswi dapat menyuguhkan berita yang terpercaya dan aktual berdasarkan kode etik jurnalistik termasuk bagaimana pembuatan majalah dinding yang baik, serta literasi media sehingga mampu mengetahui dan memverifikasi berita di media sosial tidak mudah termakan hoax. Selanjutnya pemutaran video jurnalisme warga yang ada di Indonesia dan cara memverifikasi kebenaran suatu berita. Acara juga diselengi dengan latihan menilai berita-berita di media sosial apakah sudah sesuai kaidah jurnalistik atau tidak. Dan pada sesi terakhir para peserta diminta secara berkelompok membuat mading yang mana mading tersebut dilombakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam program PKM ini meliputi persiapan, koordinasi, pembukaan dan sosialisasi, pelaksanaan kegiatan (Pelatihan pembuatan berita, feature, dan opini, Praktek kelompok membuat berita dan majalah dinding, Pemantauan Media dan analisis berita online, Pembentukan Komunitas dan Penutupan Kegiatan sekaligus pengumuman lomba pembuatan berita dan majalah dinding).

### 1. Persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan PKM, yaitu Rapat Persiapan Perencanaan, melakukan koordinasi internal tim pelaksana, membuat rencana pelaksanaan berupa jadwal dan tempat pelaksanaan. Pembuatan instrumen PKM, seperti lembar presensi, lembar kerja, penyusunan modul bahan sosialisasi dan pelatihan, dan persiapan bahan sosialisasi dan pelatihan, serta dokumentasi. Selanjutnya Koordinasi dengan Mitra yaitu SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, Palangka Raya menemui langsung Kepala Sekolah Pak Sabar dan memohon fasilitasi

tempat kegiatan dan jumlah siswa untuk menjadi peserta kegiatan

### 2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pemberian cinderamata dilanjutkan sosialisasi, Pelatihan pembuatan berita, feature, dan opini, Praktek kelompok membuat berita dan majalah dinding, Pemantauan Media dan analisis berita online, Pembentukan Komunitas dan Penilaian lomba majalah dinding dan pengumuman lomba pembuatan berita dan majalah dinding Sekaligus Pemberian Hadiah dan Penutupan Kegiatan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1 sampai 12.



Gambar 1. Persiapan dan koordinasi



Gambar 2. Pembukaan kegiatan



Gambar 3. Pemberian cinderamata



**Gambar 4.** Penyampaian materi sosialisasi



**Gambar 8.** Penilaian lomba mading



**Gambar 5.** Praktik pelatihan mading



**Gambar 9.** Pengumuman pemenang lomba dan pemberian hadiah



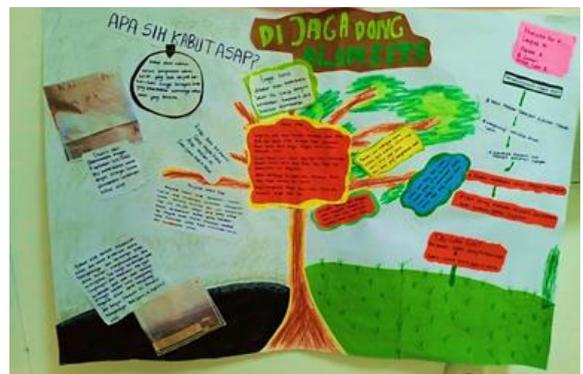
**Gambar 6.** Praktik Pembuatan berita



**Gambar 10.** Penutupan kegiatan



**Gambar 7.** Pembentukan komunitas



**Gambar 11.** Contoh mading



Gambar 12. Contoh hasil pembuatan isi berita

3. Luaran yang dicapai

Terdapat Beberapa luaran yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian ini, diantaranya:

- a. Sertifikat keahlian jurnalistik untuk siswa di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya seperti disajikan pada Gambar 13.



Gambar 13. Sertifikat jurnalistik bagi siswa

- b. Komunitas Citizen Journalism di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya. Melalui usulan program ini dibentuk sebuah komunitas citizen journalism satu-satunya yang ada di Kelurahan Kalampangan.
- c. Publikasi Artikel ilmiah jurnal PKM mengenai hasil dari program pengabdian masyarakat ini kepada masyarakat luas agar dapat menunjang keberhasilan serta keberlanjutan program ini dan

diharapkan dapat dijadikan contoh dan diadopsi oleh pemerintah Kota Palangka Raya bahkan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi maraknya berita hoax dan informasi-informasi yang tidak jelas kebenarannya.

- d. Majalah Dinding untuk ditampilkan di Sekolah
- e. Publikasi untuk media online yaitu sudah terbit pada web betang.tv tertanggal 9 Desember 2019, seperti ditunjukkan pada Gambar 14.



Gambar 14. Gambar Berita kegiatan di web Betang TV

- f. Sertifikat hak kekayaan intelektual
  - g. Publikasi pada channel siaran online Betang TV
4. Monitoring dan evaluasi
- Setelah pelaksanaan pelatihan, selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi terdiri dari:

- a. Tercapainya target jumlah peserta (indicator kinerja) yang mengikuti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pendidikan citizen journalism sebanyak 20 orang yang terdiri dari Guru pendamping dan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalamangpan, Palangkaraya.
- b. Tersampainya materi-materi kegiatan kepada peserta diantaranya materi kegiatan seputar jurnalistik, publikasi berita dimedia sosial, mengajarkan bagaimana siswa-siswi dapat menyuguhkan berita yang terpercaya dan aktual berdasarkan kode etik jurnalistik termasuk bagaimana pembuatan majalah dinding yang baik, serta literasi media sehingga mampu mengetahui dan memverifikasi berita di media sosial tidak mudah termakan hoax. Selanjutnya pemutaran video jurnalisme warga yang ada di Indonesia dan cara memverifikasi kebenaran suatu berita. Acara juga diselengi dengan latihan menilai berita-berita di media sosial apakah sudah sesuai kaidah jurnalistik atau tidak. Dan pada sesi terakhir para peserta diminta secara berkeleompok membuat mading yang mana mading tersebut dilombakan.

Secara umum peserta memberikan pandangan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan dan peserta berpendapat materi yang disampaikan narasumber sangat menarik dan bermanfaat sehingga banyak member tambahan pengetahuan bagi mereka. Hal ini terlihat dari antusias peserta yang banyak mengajukan pertanyaan serta ada beberapa peserta yang mengharapkan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan luas lagi keberbagai lapisan masyarakat. Peserta berpendapat bahwa kegiatan ini dapat:

- a. Memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran kepada siswa SMA Muhammadiyah 2

Kalamangpan, Palangkaraya mengenai pembuatan berita sesuai kode etik dalam jurnalistik.

- b. Membantu siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya untuk menerapkan kaidah jurnalistik dalam jurnalisme warga (citizen journalism).
- c. Meningkatkan kemampuan siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalamangpan, Palangkaraya untuk menulis berita yang baik dan benar.
- d. Membantu para siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalamangpan, Palangkaraya untuk mengetahui literasi media dan tidak menyebarkan berita hoax.
- e. Meningkatkan Pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 2 Kalamangpan, Palangkaraya untuk menganalisis berita yang tersebar di media sosial.
- f. Meningkatkan manfaat adanya media sosial untuk dipergunakan dalam mempublikasikan hal-hal yang edukatif serta bermanfaat di kalangan masyarakat.
- g. Membantu meningkatkan citra SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya dengan publikasi berita mengenai prestasi sekolah.
- h. Menjadikan media sebagai sumber informasi dan penyampai berita bagi khalayak.
- i. Mendidik dan membina masyarakat dan generasi muda tentang pembuatan berita dan majalah dinding yang sesuai kaidah jurnalistik.
- j. Peserta juga sangat puas dengan pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh panitia

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan serangkaian kegiatan yang sudah dilakukan seperti tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua tahapan kegiatan pelatihan

mulai dari penjelasan materi dapat dipahami dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan ketika pelaksanaan dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh peserta dengan hasil yang cukup memuaskan. Seluruh peserta menyatakan diri bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut dan merasa materi sangat bermanfaat menambah pengetahuan mereka tentang jurnalistik untuk menghasilkan informasi atau berita yang baik dan benar, selain itu komunitas yang dibentuk akan mulai aktif ikut mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya warga di Kalampangan, Palangka Raya. Diperlukan dukungan dari semua pihak terkait untuk keberlanjutan kegiatan ini, sehingga bisa menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lainnya dalam mendidik siswanya terkait dengan Pendidikan Jurnalistik

## REFERENSI

- Cahyono, A.S. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. **9**(1):140-157.
- Jailani, J. 2015. Sistem Demokrasi di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Hukum Ketatanegaraan. *Inovatif*. **8**(1):134-147.
- Juditha, C. 2013. Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). **16**(3):145-154.  
<http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2013.1160301>
- Jusuf, A. 2017. Revitalisasi Jurnalisme Komunitas. *Jurnal Komodifikasi : Jurnal Ilmu Komunikasi*. **5**(1):73-85.
- Luqman, Y., Hasfi, N. 2010. Citizen Journalism. *Forum*. **2**(2):1-63.
- Macharashvili, N. 2012. Citizen journalism and traditional media: 5Ws & 1H. *Thesis*. Coventry: University of Warwick.
- Nasution, Z. 2007. Bahasa sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Rangka Mempertahankan Kekuasaan. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*. **1**(3):445-464.  
<https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.5897>
- Sari, W.P., Paramita, S. 2018. Citizen Journalism dalam Menanggulangi Masalah Sosial. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*. **1**(2):170-178.  
<http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2487>
- Sukartik, D. 2016. Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat. *Jurnal Dakwah Risalah*. **27**(1):10-16.  
<http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i1.2508>
- Winarni, N., Lestari, R.D. 2019. Netizen News Sources in the Journalistic Ethics Perspective (Case Study in Online Media Jogja.tribunnews.com). *Jurnal Pekommnas*. **4**(1):85-96.  
<http://dx.doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040109>
- Yuniati, Y., Rachmiate, A. 2006. Komitmen Wartawan Terhadap Jurnalistik Publik. *Mimbar : Jurnal Sosial dan Pembangunan*. **22**(1):52-92.  
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v22i1.201>